BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul study kasus pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri pada lansia dengan rheumatoid arthtritis di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 2- 16 Maret 2020 dengan jumlah 2 responden.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden ke-1 pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 10.00 WIB. Peneliti melakukan pengkajian pertama di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya, dengan nama Ny. S berumur 68 tahun, berjenis kelamin perempuan. Ny. S tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sejak 2005, Ny. S berusia 68 tahun, pendidikan terakhir SD, Ny. S memiliki berat badan 55kg. Ny. S menderita rheumatoid arthritis selama 6 tahun. Ny. S mengatakan nyeri pada pergelangan kaki pada saat terbangun pada pagi hari serta terkadang merasa kaku pada daerah tersebut, nyeri dirasakan kurang lebih 1-2 jam. Ny. S mengatakan beberapa hari ini lebih sering muncul bahkan sampai berhari-hari, Ny. S tidak tau penyebabnya, Nyeri seperti ditusuk-tusuk serta hilang timbul. Skala nyeri yang dirasakan 4 atau dalam kategori sedang. Jika nyeri muncul Ny. S hanya membiarkannya saja.

Selanjutnya, responden ke-2 pada tanggal yang sama dengan responden ke-1 yaitu 2 Maret 2020 pada pukul 11.00 WIB. Peneliti melakukan pengkajian di

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Dengan nama Ny. A, berjenis kelamin perempuan serta berumur 70 tahun. Ny. A mengatakan tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali sejak 2008. Ny. A berpendidikan SMA. Ny. A memiliki berat badan 68 Kg. penyakit rheumatoid yang diderita Ny. A sudah ada sejak 5 tahun yang lalu. Ny. A mengatakan nyeri pada pergelangan kaki ketika bangun di pagi hari. Nyeri dirasakan kurang lebih 1 jam. Ny. A juga mengatakan nyeri hilang timbul, Nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan semakin memberat jika ia mengonsumsi kacang-kacangan atau yang bersantan. Ny. A mengungkapkan jika nyerinya berskala 4 atau sedang. Jika terasa nyeri ia selalu mengoleskan minyak kayu putih dan berhenti melakukan aktivitas sebentar hingga nyeri reda.

4.1.2 Mengidentifikasi Skala Nyeri Sebelum Pemberian Massage dengan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis

Pasien yang dibuat kasus merupakan lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya berusia antara 68-70 tahun yang mempunyai riwayat nyeri akibat peyakit rheumatoid arthritis dengan skala nyeri 4-5 atau termasuk dalam kategori nyeri sedang.

Tabel 4.1 Karakteristik Skala Nyeri Sebelum Pemberian Massage dengan Minyak Serai pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya 2-9 Maret 2020

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Lama Menderita	Skala Nyeri
Ny. S	68 Tahun	Perempuan	6 Tahun	4
Ny. A	70 Tahun	Perempuan	5 Tahun	4

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden pertama berusia 68 tahun dan responden kedua berusia 70 tahun, kedua responden berjenis kelamin perempuan, serta Ny. S telah menderita rheumatoid arthritis selama 6 tahun sedangkan Ny. A telah mendeita rheumatoid arthritis selama 5 tahun. Kedua responden mengatakan skala nyeri yang dirasakan adalah skala nyeri 4 atau termasuk dalam kategori nyeri sedang.

4.1.3 Mengidentifikasi Respon Pasien Saat Pemberian Massage dengan Minyak Serai

Respon pasien terhadap pemberian massage dengan minyak serai selama 6 kali dalam 2 minggu yaitu saat pemberian hari pertama peneliti menjelaskan serta melakukan demonstrasi massage dengan minyak serai kepada Ny. S, Ny. S terlihat sedikit kesulitan dalam mengikuti langkah yang diberikan. Selanjutnya, Ny. A responden yang tidak dilakukan massage dengan minyak serai, namun jika nyeri Ny. A tetap diperbolehkan untuk menggosokkan minyak kayu putih dipergelangan kakinya. Pada hari kedua, Ny. S masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah massage yang diberikan peneliti, di hari ketiga Ny. S sudah mampu mengikuti langkah-langkah massage. Disini Ny. S sangat antusias dan senang dengan diadakannya pemberian massage. Pada hari ke empat Ny.S mampu mengikuti langkah-langkah massage yang diberikan oleh peneliti serta kedua responden mengatakan senang saat pelaksaan. Pada saat pelaksanaan terapi kedua responden mengatakan tidak ada keluhan serta nyeri yang dirasakan sebelumnya berangsur berkurang. Pada hari ke lima sampai hari ke enam Ny.S mampu melakukan terapi massage secara mandiri, Ny.S mengatakan bahwa

merasa lebih rileks dan sudah jarang merasakan nyeri setelah bangun tidur pada pagi hari. Sedangkan Ny. A mengatakan nyeri memang berkurang namun tidak ada perubahan yang signifikan. Lama nyeri yang dirasakannya pun tetap sama kurang lebih 1 jam.

4.1.4 Mengidentifikasi Perubahan Skala Nyeri Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Setelah Pemberian Massage dengan Minyak Serai

Responden yang dilakukan penelitian merupakan lansia di panti tresna werdha hargo dedali Surabaya berusia antara 68-70 tahun, setelah dilakukan terapi massage terdapat perubahan nyeri yang dirasakan pada kedua responden.

Table 4.2 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-1		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak ada perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak ada perubahan

Dari Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kedua responden tidak mengalami perubahan skala nyeri.

Table 4.3 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-2		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak ada perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak ada perubahan

Dari Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa kedua responden tidak mengalami perubahan skala nyeri.

Table 4.4 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-3		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 4	Skala 3	Terdapat perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak ada perubahan

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa Ny. S mengalami perubahan dari skala 4 menjadi skala 3 sedangkan Ny. A tidak mengalami perubahan.

Table 4.5 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-4		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 3	Skala 2	Terdapat perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 4	Skala 4	Tidak Terdapat perubahan

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa Ny. S mengalami perubahan skala 3 menjadi skala 2 sedang Ny. A tidak mengalami perubahan.

Table 4.6 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-5		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 2	Skala 1	Terdapat perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 4	Skala 3	Terdapat perubahan

Dari Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa Ny. S mengalami perubahan dari skala 2 menjadi skala 1 sedangkan Ny. A mengalami perubahan dari skala 4 menjadi skala 3.

Table 4.7 Karakteristik Perubahan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Massage Menggunakan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Responden	Pertemuan Ke-6		
	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Ny. S (dengan massage minyak serai)	Skala 1	Skala 0	Terdpat perubahan
Ny. A (tanpa massage minyak serai)	Skala 3	Skala 3	Tidak terdapat perubahan

Dari Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa Ny. S mengalami perubahan dari skala 1 menjadi skala 0 sedangkan Ny. A tidak terdapat perubahan

4.2 Pembahasan

4.2.1 Skala Nyeri Sebelum Pemberian Massage dengan Minyak Serai Pada Penderita Rheumatoid Arthritis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kedua responden memiliki skala nyeri 4 atau dalam kategori nyeri sedang.

Rheumatoid arthritis merupakan suatu penyakit autoimun terutama mengenai jaringan persendiaan, sering kali juga melibatkan organ tubuh lainnya yang disertai nyeri dan kaku pada system otot (Sudoyo, 2017). Rasa nyeri merupakan gejala yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri merupakan kondisi perasaan tidak menyenangkan yang bersifat subjektif, dimana rasa nyeri yang dirasakan setiap individu berbeda-beda dalam hal skala ataupun tingkatannya serta hanya individu tersebutlah yang mampu menjelaskan perasaan nyeri yang dialaminya (Tetty S, 2015). Nyeri yang dirasakan setiap individu dapat dipengaruhi oleh perhatian seseorang terhadap nyeri yang dirasakan. Perhatian yang meningkat berhubungan dengan perasaan nyeri yang meningkat pula. Apabila seseorang terlalu memfokuskan perhatiannya pada nyeri yang dirasakan, maka dapat mempengaruhi persepsi terhadap nyeri tersebut, sedangkan pengalihan (distraksi) dapat membantu dalam menurunka nyeri yang dirasakan (Fatmawati, 2017).

Respon nyeri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu terhadap serangkaian nyeri yang pernah dirasakan sebelumnya. Seseorang yang sering mengalami serangkaian episode nyeri tanpa pernah sembuh akan mengakibatkan munculnya ansietas yang memicu bertambahnya sensasi nyeri. Sebaliknya jika individu mengalami jenis nyeri yang sama berulang-ulang namun nyeri tersebut

dapat dihilangkan maka individu tersebut akan lebih mudah menginterpretasikan nyeri (Rahadhani dalam Andri, 2015).

Menurut asumsi peneliti nyeri yang dirasakan setiap responden berbeda-beda dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya distraksi dan pengalaman nyeri yang pernah dirasakan sebelumnya. Pada Ny. A dan Ny. S dengan skala nyeri yang sama dan juga merasakan nyeri pada pergelangan kaki, keduanya mengatakan nyeri jika setelah bangun pada pagi hari, nyeri tersebut hilang-timbul. Namun, pada Ny. S nyeri disertai dengan kaku pada daerah pergelangan kaki serta nyeri berlangsung lama yaitu kurang lebih 1-2 jam. Sedangkan pada Ny. A nyeri yang dirasakan hanya berlangsung 1 jam. Hal ini dikarenakan dalam mengatasi nyeri yang ditimbulkan Ny. A mengoleskan minyak kayu putih sedangkan untuk Ny. S membiarkan saja jika nyeri timbul. Hal-hal tersebut inilah nantinya akan membantu individu dalam menghambat dan memodifikasi nyeri pada mekanisme nyeri terhadap modulasi dan persepsi yang mempengaruhi respon nyeri.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan pemberian massage dengan minyak serai Ny. A telah melakukan manajeman nyeri dengan mengoleskan minyak kayu putih sedang Ny. S hanya membiarkannya saja. Sehingga nyeri yang dirasakan Ny. S lebih lama daripada Ny. A. Hal tersebut dikarenakan setiap responden memiliki pengalaman serta mekanisme adaptasi pada nyeri yang berbeda.

4.2.2 Respon Pasien Saat Pemberian Massage dengan Minyak Serai

Respon pasien terhadap pemberian massage dengan minyak serai selama 6 kali dalam 2 minggu yaitu saat pemberian hari pertama peneliti menjelaskan serta melakukan demonstrasi massage dengan minyak serai kepada Ny. S, Ny. S

terlihat sedikit kesulitan dalam mengikuti langkah yang diberikan. Selanjutnya, Ny. A responden yang tidak dilakukan massage dengan minyak serai, namun jika nyeri Ny. A tetap diperbolehkan untuk menggosokkan minyak kayu putih dipergelangan kakinya. Pada hari kedua, kedua Ny. S masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah massage yang diberikan peneliti, di hari ketiga Ny. S sudah mampu mengikuti langkah-langkah massage. Disini Ny. S sangat antusias dan senang dengan diadakannya pemberian massage. Pada hari ke empat Ny.S mampu mengikuti langkah-langkah massage yang diberikan oleh peneliti serta kedua responden mengatakan senang saat pelaksaan. Pada saat pelaksanaan terapi kedua responden mengatakan tidak ada keluhan serta nyeri yang dirasakan sebelumnya berangsur berkurang. Pada hari ke lima sampai hari ke enam Ny.S mampu melakukan terapi massage secara mandiri, Ny.S mengatakan bahwa merasa lebih rileks dan sudah jarang merasakan nyeri setelah bangun tidur pada pagi hari. Sedangkan Ny. A mengatakan nyeri memang berkurang namun tidak ada perubahan yang signifikan. Lama nyeri yang dirasakannya pun tetap sama kurang lebih 1 jam.

Rheumatoid arthritis merupakan kondisi penyakit sendi yang disertai nyeri dan kaku pada system syaraf otot *(musculoskeletal)* dan penyakit yang terjadi pada jaringan ikat *(connective tissue)*. Gejala umum yang sering terjadi yaitu nyeri sendi, bengkak, terganggunya fungsi sendi, sendi tidak stabil, sendi berbunyi, terganggunya aktifitas, pengecilan otot, timbulnya atrofi (Sudoyo, 2017). Setiap lanjut usia penderita rheumatoid arthritis mengalami nyeri ringan sampai sedang, kadang bisa berat. Rata-rata klien mengalami nyeri sedang dan lamanya nyeri bisa berjam-jam bahkan berhari-hari terutama pada cuaca dingin dan pagi hari. Hal ini

diakibatkan karena kerusakan jaringan sendi, kerusakan tulang rawan (kartilago) sendi dan tulang didekatnya, disertai perforasi dari tulang dan jaringan lunak didalam dan sekitar daerah yang terkena. Pada umunya lanjut usia dengan rheumatoid arthritis dengan intensitas nyeri sedang (4-6) merasakan nyeri sering pada daerah lutut, kaki, pergelangan kaki dan tangan. Rata-rata lanjut usia merasa terganggu dalam beraktifitas karena rasa nyeri yang dialaminya. Jika nyeri tidak diatasi dengan segera, ini akan berlanjut hingga nyeri berat dan dapat menganggu aktivitas klien (Sri, 2018)

Potter dan Perry menjabarkan 3 fase pengalaman nyeri diantaranya (Potter & Perry, 2005) adalah (1) Fase antisipasi merupakan fase sebelum nyeri dimana fase ini mempengaruhi 2 fase lainnya. Pada fase ini seseorang seseorang belajar tentang nyeri, dan upaya untuk menghilangkan nyeri. Pada fase ini perawat berperan dalam memberikan informasi yang adekuat. (2) Fase sensasi merupakan fase ketika nyeri sudah dirasakan pasien. Toleransi setiap orang terhadap nyeri berbeda-beda sehingga respon terhadap nyeri juga akan berbeda. Seseorang dengan toleransi nyeri tinggi maka tidak akan merasa nyeri dengan stimulus kecil tetapi seseorang dengan toleransi nyeri rendah akan mengeluh nyeri dari stimulus kecil. Pasien mengungkapkan nyeri melalui ekspresi wajah, vokalisasi dan gerakan tubuh. (3) Fase Akibat, fase ini berlangsung ketika nyeri berkurang atau sudah menghilang. Pasien masih memerlukan kontrol perawat untuk meminimalkan rasa takut akan kemungkinan nyeri yang berulang sebab nyeri bersifat krisis yang memungkinkan adanya gejala sisa pasca nyeri. Advokasi dari perawat untuk mempertahankan kondisi pasien kepada pasien dan keluarga.

Pemberian terapi massage dengan minyak serai pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas dihypothalamus diransang, system effector mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Sri, 2018)

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian massage dengan menggunakan minyak serai untuk mengurangi nyeri akibat rheumatoid arthritis. Beberapa keluhan yang dirasakan Ny. S mulai berkurang diantaranya kaku pada daerah pergelangan kaki serta merasa lebih rileks.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri (2018) tentang " Pengaruh Pemberian Foot Massage dengan Serai terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Artrits Rheumatoid pada Lansia di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bukit Tinggi"

4.2.3 Perubahan Skala Nyeri Pada Penderita Rheumatoid Arthritis Setelah Pemberian Massage dengan Minyak Serai

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perubahan respon nyeri pada responden dari hari pertama sampai hari ke enam mengalami perbedaaan. Pada Ny. S setelah dilakukan massage dengan minyak serai mengalami perubahan

dari skala 4 menjadi skala 0 atau tidak merasakan nyeri. Sedangkan pada Ny. A tidak dilakukan massage mengalami perubahan dari skala 4 menjadi skala 3 atau masih dalam kategori nyeri sedang

Secara teori massage bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, menurunkan ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme otot atau kekakuan otot maupun sendi (Potter&Perry, 2010). Pemberian massage pada penderita nyeri akibat rheumatoid arthritis dapat memperlancar aliran darah ke suatu area sehingga dapat menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan. Lancarnya aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang seringkali dapat menimbulkan nyeri pada daerah tertentu. Selain itu massage juga dapat merangsang syaraf yang menutup gerbang transmisi sehingga impuls syaraf nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (Price&Wilson, 2006).

Penambahan minyak serai ini juga dapat membantu menurunkan nyeri karna dalam minyak serai terdapat kandungan minyak atsiri yang memiliki rasa pedas dan bersifat hangat sehingga anti radang (anti inflamasi), sehingga dengan panasnya tersebut dapat melancarkan aliran darah dan yang akan meningkatkan sumpai oksigen ke jaringan sehingga sel-sel mendapat oksigen yang cukup untuk mengurangi rasa nyeri.

Selain itu, Respon nyeri juga dipengaruhi oleh pengalaman individu terhadap serangkaian nyeri yang pernah dirasakan sebelumnya. Seseorang yang sering mengalami serangkaian episode nyeri tanpa pernah sembuh akan mengakibatkan munculnya ansietas yang memicu bertambahnya sensasi nyeri.

Sebaliknya jika individu mengalami jenis nyeri yang sama berulang-ulang namun nyeri tersebut dapat dihilangkan maka individu tersebut akan lebih mudah menginterpretasikan nyeri (Rahadhani dalam Andri, 2015).

Sehingga dalam hasil penelitian Pada Ny. S pada hari pertama sampai hari ke-dua tidak mengalami perubahan, namun pada hari ketiga Ny. S mengatakan nyeri berkurang daripada sebelumnya dengan skala nyeri 3 serta intensitas waktu nyeri berkurang menjadi 1 jam, pada hari ke empat Ny. S mengatakan nyeri yang dirasakan tumpul, perasaan seperti ditusuk-tusuk berkurang dan kaku pada daerah kaki berkurang dengan skala nyeri 2 namun intensitas waktu nyeri yang dirasakan masih sama kurang lebih 1 jam. Pada hari ke lima Ny. S mengatakan nyeri tumpul, perasaan seperti ditusuk-tusuk berkurang, rasa kaku masih ada namun sudah tidak begitu menganggu dengan skala nyeri 1 dan intensitas waktu yang dirasakan ketika nyeri menurun menjadi setengah jam. Selanjutnya pada hari terakhir Ny.S mengatakan tidak lagi merasakan nyeri, perasaan kaku pada pergelangan sendi kaki pun berkurang. Sedangkan pada Ny. A responden yang tidak dilakukan massage dengan minyak serai pada hari pertama sampai hari ke-empat tidak mengalami perubahan yang sedangkan pada hari ke-lima sampai hari ke-enam mengalami perubahan. Makadari itu peneliti berasumsi bahwa, nyeri rheumatoid arthritis pada lansia berbeda-beda dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya distraksi dan pengalaman nyeri yang pernah dirasakan sebelumnya. Terdapat beberapa faktor dalam menurunkan nyeri salah satunya ialah dengan menggunakan massage minyak serai. Hal tersebut nantinya akan membantu individu dalam menghambat dan memodifikasi nyeri rheumatoid arthritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2018) tentang Pengaruh Pemberian Foot Massage dengan Serai terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Artrits Rheumatoid pada Lansia di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bukit Tinggi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian foot massage dengan minyak serai terhadap penurunan skala nyeri penderita rheumatoid arthtritis.